

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH DASAR ISLAM AL-AZHAR 32 PADANG

Zeshasina Rosha¹, Linda Wati², Surya Dharma³

Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta
Kampus II Universitas Bung Hatta, Jl. Bagindo Aziz Chan, Aia Pacah, Padang
Email: zeshasina@yahoo.com, linda@yahoo.co.id, priyatamasurya@yahoo.com

Diterima 10 Juli 2017

Disetujui 1 Agustus 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh: kualitas pengajaran, kualitas guru, lokasi sekolah, agama, fasilitas sekolah, citra sekolah, biaya sekolah, lingkungan sekolah, dan keamanan sekolah terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar Islam Al-Azhar 32 Padang. Populasinya adalah orang tua siswa Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 32 Padang yang terdaftar tahun ajaran 2017/2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling, Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada 260 orang tua siswa yang menjadi responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi orang tua dalam pengambilan keputusan memilih SDIA 32 Padang adalah kualitas pengajaran, agama, citra sekolah, dan biaya sekolah. Faktor-faktor lain seperti kualitas guru, lokasi sekolah, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah, dan keamanan sekolah tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Keputusan Pemilihan, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of: teaching quality, teacher quality, school location, religion, school facilities, school image, school fees, school environment, and school security towards decision making parents in choosing Islamic primary school Al-Azhar 32 Padang. The population of this study are parents of students of Islamic Elementary School Al-Azhar 32 Padang registered academic year 2017/2018. The sampling technique is purposive sampling. The primary data was collected by using questionnaires given to 260 parents of students who became respondents. Hypothesis testing is done by using Multiple Linear Regression and Partial Test (t-Test). The results showed that the factors that significantly influence the parents in decision making choose SDIA 32 Padang are the quality of teaching, religion, school image, and school fees. Other factors such as teacher quality, school location, school facilities, school environment, and school security have no significant effect.

Keywords: Decisions Making, The Factors that Influence The Decision

PENDAHULUAN

Sekolah bukan hanya sebagai tempat anak mencari ilmu, namun juga tempat pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pilihan sekolah yang tepat akan sangat membantu memaksimalkan perkembangan kecerdasan anak. Sebagai usaha yang menawarkan jasa pendidikan kepada masyarakat, sekolah juga memerlukan pemasaran untuk dapat bersaing dengan sekolah lain yang juga tumbuh dan berkembang, baik dari sisi

kuantitas, kualitas, maupun ciri khas masing-masing, apalagi untuk sekolah swasta yang dituntut untuk mandiri dari segi pendanaan. Analisis terhadap perilaku konsumen merupakan bagian dari pemasaran guna mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen. Oleh karena itu, sekolah tidak dapat mengabaikan perilaku konsumen, dalam hal ini adalah orang tua murid, dalam mengambil keputusan untuk menyekolahkan anaknya.

Banyak faktor yang menentukan pilihan orang tua untuk menetapkan tempat menyekolahkan anaknya. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah (1) kualitas pengajaran, (2) kualitas guru, (3) lokasi sekolah, (4) agama, (5) fasilitas sekolah, (6) citra sekolah, (7) biaya sekolah, (8) lingkungan sekolah, dan (9) keamanan sekolah dalam mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar.

Salah satu sekolah dasar swasta yang mendapat sambutan baik dari masyarakat di Kota Padang adalah Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 32 Padang (selanjutnya disingkat dengan SDIA 32 Padang). Sekolah Islami ini diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Bung Hatta Padang yang bekerjasama penuh dengan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar Jakarta dengan pembagian tanggung jawab yang jelas. Yayasan Pendidikan Bung Hatta bertanggung jawab terhadap prasarana, sarana, fasilitas pendukung, dan pendanaan, termasuk penggajian guru dan tenaga kependidikan. Di sisi lain, Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, ketertiban administrasi, serta pembinaan guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian amat wajar, kalau sekolah ini memiliki keunggulan dan citra tersendiri bagi masyarakat Padang yang terkenal dengan sifat agamisnya.

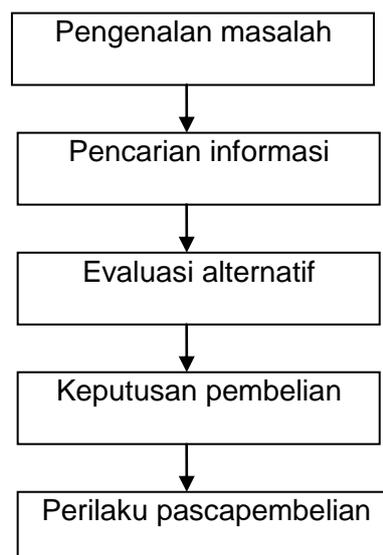
Setiap tahun, jumlah peminat sekolah yang sudah beroperasi semenjak tahun 2006 ini,

cenderung meningkat, walaupun pada tahun 2009 sampai 2012 mengalami penurunan akibat oleh gempa bumi tahun 2009. Sekolah ini semakin diminati setelah pada tahun 2014 mendapat akreditasi A.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) kualitas pengajaran, (2) kualitas guru, (3) lokasi sekolah, (4) agama, (5) fasilitas sekolah, (6) citra sekolah, (7) biaya sekolah, (8) lingkungan sekolah, dan (9) keamanan sekolah terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memilih SDIA 32 Padang.

Proses pengambilan keputusan merupakan bagian dari pembahasan mengenai perilaku konsumen. Schiffman dan Kanuk (2007) menyatakan bahwa “studi perilaku konsumen terpusat pada cara individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli barang-barang yang berhubungan dengan konsumsi”.

Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa “untuk melakukan pembelian produk, secara umum konsumen melalui lima tahap yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pascapembelian”. Jelaslah bahwa proses pembelian dimulai jauh sebelum pembelian aktual dilakukan dan memiliki dampak yang lama setelah itu. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Model lima tahap proses pembelian konsumen
(Kotler dan Keller, 2009)

Kualitas berkaitan erat dengan kepuasan pelanggan. Pada prinsipnya definisi kualitas jasa berfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan. Menurut Wyckof (dalam Tjiptono, 2014) kualitas jasa merupakan tingkat keunggulan (*excellence*) yang diharapkan dan pengendalian atas keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dengan kata lain terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas jasa yaitu jasa yang diharapkan (*expected service*) dan jasa yang dipersepsikan (*perceived service*) (Parasuratman, et al., 1985).

Ada sembilan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kualitas. Pertama, kualitas pengajaran, yaitu bagaimana sekolah dapat berhasil memberikan pendidikan kepada siswa. Hampton (dalam Tjiptono, 2011) mengungkapkan bahwa komponen yang termasuk dalam kualitas pengajaran adalah: (1) perhatian personal yang didapatkan mahasiswa dari staf pengajar, (2) perhatian staf pengajar pada kebutuhan dan minat mahasiswa, (3) kesediaan staf pengajar untuk berdiskusi dengan mahasiswa di luar jam kelas, (4) cara staf pengajar berbicara kepada mahasiswa ketika mahasiswa meminta tolong, (5) kesempatan berpartisipasi dalam diskusi kelas mengenai materi kuliah, dan (6) kesempatan untuk mengenal staf pengajar.

Kedua, kualitas guru yang merupakan elemen penting dalam mendukung terbentuknya kualitas pembelajaran suatu sekolah. Guru yang berkualitas adalah guru yang terampil dalam mengajar dan memiliki semua kompetensi guru yang baik.

Ketiga, lokasi sekolah. Salah satu yang menjadi faktor terpenting dalam lokasi sekolah adalah terjangkaunya sekolah dengan transportasi yang ada. Selain itu, jarak yang berdekatan dengan rumah maupun tempat kerja orangtua menjadi salah satu pertimbangan memilih sekolah untuk anak.

Keempat, agama. Keluarga merupakan suatu komunitas yang berpengaruh besar dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, tetapi, keberadaan lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama memberikan bantuan kepada orangtua dalam mengajarkan agama kepada anak.

Kelima, fasilitas sekolah, yaitu fasilitas yang diberikan kepada murid untuk memudahkan

mereka dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Fasilitas penunjang membantu siswa dalam belajar atau mengembangkan bakatnya di sekolah, seperti perpustakaan, lapangan olahraga, mesjid, dan sebagainya.

Keenam, citra sekolah, yaitu perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan, organisasi, atau lembaga, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi (Ardianto, 2011). Citra sekolah adalah kesan masyarakat terhadap suatu sekolah. Citra atau reputasi sekolah merupakan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Ketujuh, biaya sekolah. Agar sukses dalam memasarkan suatu barang dan jasa, setiap perusahaan harus menetapkan biaya secara tepat. Menurut Alma (2009) biaya ialah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional.

Kedelapan, lingkungan sekolah. Lingkungan yang baru dapat mempengaruhi perilaku anak (Hurlock, 2004). Sekolah merupakan lingkungan yang baru bagi anak karena terdapat aktivitas yang berbeda dengan yang dilakukan di rumah, sehingga untuk menghindari perilaku menyimpang anak, sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kesembilan, keamanan sekolah. Keamanan adalah kebutuhan dasar manusia prioritas kedua berdasarkan kebutuhan fisiologis dalam hierarki Maslow yang harus terpenuhi selama hidup, sebab dengan terpenuhinya rasa aman maka setiap individu dapat berkarya dengan optimal dalam hidupnya. Karena merupakan sebuah kebutuhan, orang tua sangat memperdulikan keamanan anak di sekolah.

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh (1) Zainurin & Sabri (2011) tentang beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap orangtua dalam memilih pendidikan setingkat TK di Malaysia; (2) Zainal (2013) tentang pengaruh kualitas dan kepercayaan orangtua/wali murid dalam memilih sekolah menengah pertama islam untuk putra-putrinya; (3) Bokings A. Dkk (2013) tentang faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih sekolah TK bagi anak; (4) Septhevian & Tjiptono (2015) tentang faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada orang tua siswa SDIA 32 Padang, Propinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode propotionate claster random sampling. Berdasarkan rumus Slovin (dalam Sanusi, 2011), dengan populasi (N) sebanyak 740 orang dan taraf kesalahan (e) sebesar 5%, maka jumlah responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 260 orang tua siswa SDIA 32 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan questionnaire yang diberikan langsung kepada orang tua yang menjadi responden. Angket menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–5, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Indikator untuk variabel terikat keputusan pemilihan (Y) yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pascapembelian. Indikator untuk variabel bebas adalah (1) kualitas pengajaran (X1) adalah perhatian personal yang didapatkan siswa dari staf pengajar, perhatian staf pengajar pada kebutuhan dan minat siswa, kesediaan staf pengajar untuk berdiskusi dengan siswa di luar jam kelas, cara staf pengajar berbicara kepada siswa ketika siswa meminta tolong, kesempatan berpartisipasi dalam diskusi kelas mengenai materi pelajaran, dan kesempatan untuk mengenal staf pengajar; (2) kualitas guru (X2) adalah kemampuan yang

dimiliki guru dalam mengajar, baik yang berkaitan dengan pemenuhan standar tenaga pengajar, kemampuan penguasaan materi, dan kapabilitas sebagai panutan bagi para siswa; (3) lokasi sekolah (X3) adalah strategis letak sekolah itu sendiri, jauh dekatnya dari rumah atau tempat kerja serta fasilitas umum; (4) agama (X4) adalah tentang pendidikan agama yang diajarkan kepada anak di sekolah, serta nilai-nilai religius yang diterapkan di sekolah; (5) fasilitas sekolah (X5) tentang sesuatu yang dimiliki sekolah untuk menunjang belajar anak; (6) citra sekolah (X6) adalah sekolah yang dipilih termasuk sekolah favorit, siswa berprestasi dalam bidang akademik, alumni banyak yang diterima di SMP favorit, dan nilai rata-rata UN yang tergolong tinggi; (7) biaya sekolah (X7) adalah uang yang dikeluarkan orangtua untuk membayar keperluan sekolah seperti SPP, uang pembangunan, uang kegiatan, seragam, dan lain-lain; (b) lingkungan sekolah (X8) adalah tentang kebersihan, dan ketenangan; serta (9) keamanan sekolah (X9) adalah keadaan bebas dari bahaya saat anak berada di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang umum dipakai adalah mendekati 1.0 atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2001: 57) hasil dapat dilihat pada tabel 1. Pengolahan data dengan regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

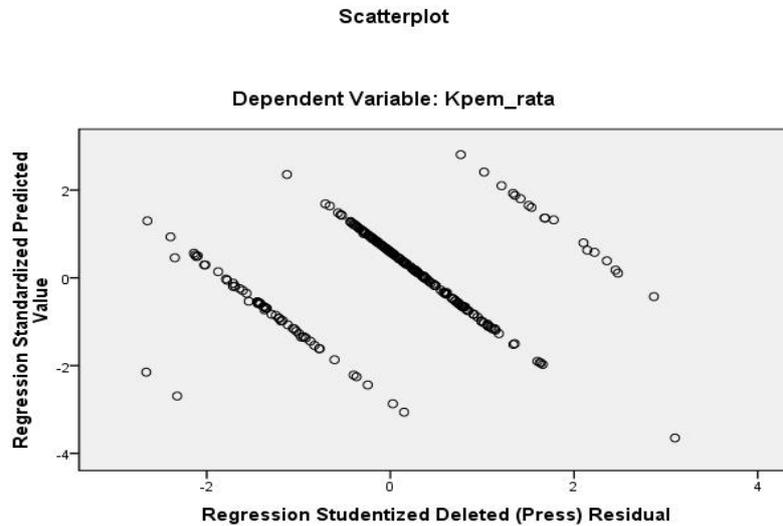
Tabel 1: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kualitas pengajaran	0.620	1.614
Kualitas guru	0.620	1.613
Lokasi sekolah	0.694	1.442
Agama	0.554	1.804
Fasilitas sekolah	0.540	1.851
Citra sekolah	0.521	1.918
Biaya sekolah	0.770	1.299
Lingkungan	0.643	1.555
Keamanan sekolah	0.704	1.421

Dependent Variable: Keputusan Pemilihan (Y)

Hasil pengujian heteroskedastisitas data melalui alat bantu SPSS, terlihat titik-titik menyebar, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2001: 69). Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada

model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi keputusan memilih berdasarkan masukan dari variabel independennya. Hasil dapat dilihat pada Gambar 2.

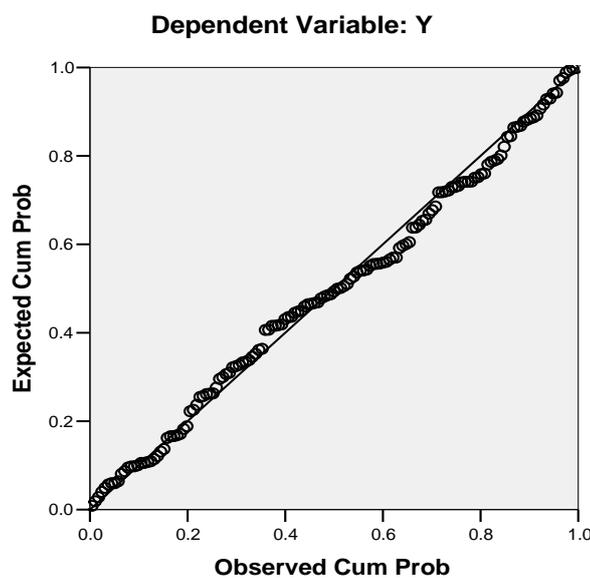


Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Pengujian normalitas data hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik memperlihatkan bahwa titik-

titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga uji normalitas terpenuhi. Hasil dapat dilihat pada Gambar 3.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Uji Normalitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk menentukan apakah fungsi persamaan regresi yang digunakan berbentuk linear, dapat dilihat dari P-P Plot (Ghozali, 2008). Berdasarkan grafik pada Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik bergerak mengikuti garis linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini adalah linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Ringkasan hasil regresi dari data primer yang diolah dengan menggunakan program SPSS, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel terikat	Konstanta dan Variabel Bebas	Koefisien regresi	Sig
Keputusan pemilihan	Constant	0,861	0,009
	Kualitas pengajaran	0,205	0,001
	Kualitas guru	0,057	0,339
	Lokasi sekolah	0,015	0,810
	Agama	0,191	0,025
	Fasilitas sekolah	-0,074	0,179
	Citra sekolah	0,151	0,044
	Biaya sekolah	0,108	0,050
	Lingkungan	0,038	0,518
	Keamanan sekolah	0,061	0,377
	R ²	0,287	

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 2 dapat dikemukakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,861 + 0,205X_1 + 0,057X_2 + 0,015X_3 + 0,191X_4 - 0,074X_5 + 0,151X_6 + 0,108X_7 + 0,038X_8 + 0,061X_9 + e$$

Dari hasil regresi diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih SDIA 32 Padang adalah kualitas pengajaran, agama, citra sekolah, dan biaya sekolah. Faktor-faktor lain seperti kualitas guru, lokasi sekolah, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah, dan keamanan sekolah tidak berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih SDIA 32 Padang

PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, berikut ini dibahas makna temuan penelitian. Pertama, variabel kualitas pengajaran berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan memilih SDIA 32 Padang. Artinya, dalam proses pembelajaran murid mendapatkan perhatian penuh sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka dan guru juga melayani murid dengan baik karena rasio antara guru dengan murid adalah 1:16, sehingga setiap murid berpeluang mendapat perhatian pelayanan

yang lebih maksimal sesuai dengan kekhasan masing-masing. Selain itu, proses pembelajarannya juga khas yaitu mengintegrasikan agama dan akhlak dalam proses pembelajaran, termasuk mata pelajaran umum.

Kedua, variabel kualitas guru tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih SDIA 32 Padang. Artinya, orang tua akan cenderung menyekolahkan anaknya pada sekolah yang memiliki guru-guru yang berkualitas. Mungkin orang tua sudah meyakini kualitas gurunya, hal ini wajar karena kebanyakan orang tua mengetahui bahwa guru-guru di SDIA 32 diseleksi dengan baik sesuai dengan standar Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar, dibekali dengan berbagai pelatihan baik diadakan oleh Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar, Yayasan Pendidikan Bung Hatta maupun berbagai instansi pemerintahan, serta selalu disupervisi oleh Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar.

Ketiga, variabel lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih SDIA 32 Padang. Artinya, lokasi sekolah tidak dijadikan faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam pengambilan keputusan pemilihan karena sekolah ini berlokasi di kawasan strategis: dekat dengan pusat kota dan mudah dijangkau dari berbagai daerah di Kota Padang. Selain itu, kebanyakan orang tua murid termasuk kalangan menengah ke

atas secara ekonomi dan memiliki kendaraan pribadi untuk mengantar-jemput anak sehingga mereka tidak terlaui mempertimbangkan lokasi.

Keempat, variabel agama berpengaruh positif terhadap keputusan memilih SDIA 32 Padang. Artinya ketika orang tua mengharapkan pendidikan agama yang baik tentu akan lebih cenderung mempercayakan anaknya ke sekolah yang memiliki pendidikan agama yang maksimal dengan melaksanakan pembiasaan akhlak muslim dan memberikan pembelajaran tambahan keagamaan, seperti tadarus Al-Quran, bahasa Arab, shalat dhuha dan zuhur, berjamaah, pembiasaan akhlakul karimah, TPA, dan lain-lain.

Kelima, variabel fasilitas sekolah tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih SDIA 32 Padang. Artinya, fasilitas sekolah tidak dijadikan faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam pengambilan keputusan pemilihan karena keberadaan gedung yang cukup megah dan dilengkapi pula dengan lapangan olah raga, mesjid, jaringan, internet, dan fasilitas pendukung lainnya.

Keenam, variabel citra sekolah berpengaruh positif terhadap keputusan memilih SDIA 32 Padang. Artinya, citra sekolah berbasis agama sangat diperhitungkan oleh orang tua. Hal ini didukung oleh kerja sama Yayasan Pendidikan Bung Hatta (YPBH) Padang dan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar (YPIA) Jakarta. Selain itu, SDIA 32 berprestasi dalam bidang akademik dan kegiatan ekstrakurikuler serta lulusannya memiliki nilai rata-rata UN yang tergolong tinggi sehingga banyak yang diterima di SMP favorit. Yang tidak kalah penting bagi pembentukan citra sekolah adalah akreditasi A yang diperoleh sekolah ini.

Ketujuh, variabel biaya sekolah berpengaruh positif terhadap keputusan memilih SDIA 32 Padang. Artinya, biaya sekolah yang dibayarkan dianggap sesuai dengan apa yang diterima siswa dan orang tua serta citra atau reputasi sekolah. Di samping itu, orang tua murid relatif mapan secara ekonomis sehingga biaya sekolah masih berada dalam batas kemampuan mereka.

Kedelapan, variabel lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih SDIA 32 Padang. Artinya, lingkungan sekolah tidak dijadikan faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam pengambilan keputusan pemilihan karena lingkungannya cukup memadai. Walaupun sekolah ini terletak di pinggir jalan utama di Kota Padang,

namun karena kawasannya cukup luas maka posisi gedung tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan memiliki lokasi bermain yang memadai. Di samping itu lingkungan sekolah juga dipagar dengan baik.

Kesembilan, variabel keamanan sekolah tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih SDIA 32 Padang. Dengan kata lain, keamanan sekolah tidak dijadikan faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam mengambil keputusan pemilihan karena dengan lingkungan yang sudah dipagari dan dijaga oleh Satuan Pengamanan (Satpam) membuat orang tua sudah yakin dengan keamanan sekolah, walaupun dari jawaban responden ternyata pelayanan Satpam kadang-kadang kurang memuaskan.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut. Penelitian Zainurin & Sabri (2011) menunjukkan bahwa faktor kualitas pengajaran, dan agama berpengaruh signifikan terhadap pilihan orang tua, sedangkan lokasi sekolah tidak berpengaruh signifikan. Begitu juga dengan penelitian Bokings A. dkk (2013) menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih sekolah TK bagi anak adalah biaya sekolah dan lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septhevian & Tjiptono (2015) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah dasar adalah agama dan biaya sekolah, sedangkan lokasi sekolah tidak berpengaruh signifikan.

Perbedaannya dapat digambarkan sebagai berikut. Penelitian Zainurin & Sabri (2011) menunjukkan bahwa kualitas guru berpengaruh signifikan terhadap pilihan orang tua, sedangkan keamanan sekolah tidak berpengaruh signifikan. Zainal (2013) menunjukkan bahwa kualitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih sekolah. Begitu juga dengan penelitian Bokings A. dkk (2013) menunjukkan bahwa lokasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah TK bagi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Septhevian & Tjiptono (2015) menunjukkan bahwa kualitas guru, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah, dan keamanan sekolah mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah dasar, sedangkan kualitas pengajaran dan citra sekolah tidak berpengaruh secara signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi orang tua dalam pengambilan keputusan memilih SDIA 32 Padang adalah kualitas pengajaran, agama, citra sekolah, dan biaya sekolah. Faktor-faktor lain seperti kualitas guru, lokasi sekolah, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah, dan keamanan sekolah tidak berpengaruh signifikan. Nilai Adjusted R square diperoleh sebesar 0,287. Hal ini berarti bahwa 28,7% keputusan memilih sekolah dasar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pengajaran (X1), kualitas guru (X2), lokasi sekolah (X3), Agama (X4), Fasilitas sekolah (X5), citra sekolah (X6), biaya sekolah (X7), lingkungan sekolah (X8), dan keamanan sekolah (X9), sedangkan 71,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, pihak sekolah SDIA 32 agar mampu mengoptimalkan kualitas pengajaran, pendidikan agama serta nilai religius yang diterapkan, citra sekolah, dan biaya sekolah yang dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar untuk anaknya. Selain itu, pihak sekolah juga disarankan untuk dapat meningkatkan kualitas guru, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah, dan keamanan sekolah, karena masih ditemukan keluhan-keluhan orang tua seperti soal kebersihan dan pelayanan Satpam yang kadang-kadang kurang memuaskan. Hal ini bertujuan untuk menarik orang tua agar menyekolahkan anaknya di sekolah ini, apalagi untuk usia sekolah dasar, keputusan bersekolah merupakan keputusan dari orang tua dan sangat jarang anak seusia tersebut memilih sekolah dasar sendiri. Dengan kata lain, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak SDIA 32 untuk menciptakan nilai tambah dalam bersaing secara sehat, kreatif dan inovatif sehingga orang tua murid tertarik dengan sekolah ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Pengurus Yayasan Pendidikan Bung Hatta yang telah mendanai penelitian ini; (2) Pimpinan Universitas Bung Hatta dan LPPM Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian; (3) Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta dan Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bung Hatta yang telah mendorong dan mendukung penelitian ini; (4) Pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan SDIA 32 Padang yang telah memfasilitasi pengumpulan data; (5) orang tua murid SDIA 32 Padang yang telah bersedia menjadi responden penelitian; dan (6) LPPM STIE Pasaman yang bersedia menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2009). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung. Alfabeta.
- Bokings, Agnes J., dkk . (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih sekolah TK bagi anak. *Jurnal Matematika Vol. 146 No. 2. ISSN: 1693-1394*
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. (2008). *Desain Penelitian Eksperimental*. Program Doktor Ilmu Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Istijanto. 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta. Gramedia.
- Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. (2009). *Manajemen Pemasaran Jilid 1 Edisi Ke-13*. Diterjemahkan oleh Bob Sabran. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schiffman, Leon dan Kanuk, Leslie Lazar. (2007). *Perilaku Konsumen*. Diterjemahkan oleh Zoelkifli Kasip. Jakarta: Indeks
- Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1 Edisi Ke-4*. Diterjemahkan oleh Kwan Men Yen. Jakarta. Salemba Empat.
- Septevian, Rani & Tjiptono, Fandy. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Dasar. *E-Journal.uajy.ac.id*.
- Tjiptono, Fandi. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zainal, Arnoldi. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas dan Kepercayaan Orangtua/Wali Murid dalam Memilih

Sekolah Menengah Pertama Islam untuk Putra-Putrinnya (Studi pada SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun). *Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11 Nomor 1*.

Zainurin and Sabri. (2011). Factors that Influence Parents' Choice of Pre-Schools Education in Malaysia: An Exploratory Study. *International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 15*. International Islamic University Malaysia.